

BAB III

WIRUSAHA BATIK BLORA

A. Sejarah Perkembangan Batik Blora

Batik khas Blora merupakan batik yang memiliki ciri khas kabupaten Blora, yaitu pohon jati, minyak bumi, kesenian barongan, dan sate ayam. Rintisan pengembangan kesenian batik khas Blora di Kabupaten Blora berada di desa Blumbangrejo Kecamatan Kunduran. Klaster ini terbentuk pada tahun 2010.¹

Usaha mendirikan industri Batik di desa Blumbangrejo merupakan *main project* pengentasan kemiskinan, dengan memanfaatkan SDM di daerah Kabupaten Blora, khususnya Desa Blumbangrejo. Desa Blumbangrejo memiliki potensi SDM yang bagus dalam mengembangkan kreativitas penduduknya.

Perkembangan Batik Blora juga didukung dengan adanya Keputusan Bupati Nomor: 061/963/2011 tentang Pembentukan Forum Pengembangan Ekonomi Daerah (FPED) Kabupaten Blora Masa Bhakti 2011-2015, dimana FPED bertugas:²

1. Memberikan pengarahan dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan program.
2. Membina dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan program.

¹ Brosur FPED Kabupaten Blora tentang Produk Klaster FPED.

² Arsip BAPPEDA Kabupaten Blora tentang Pembentukan FPED Kabupaten Blora.

3. Memformulasikan program dan kebijakan daerah dalam rangka pengembangan ekonomi.
4. Mengidentifikasi potensi unggulan ekonomi daerah.
5. Mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan solusinya di bidang ekonomi daerah.
6. Memfasilitasi jasa pendampingan klaster UKM/IKM dalam rangka membantu pengembangan dan kemandirian pelaku usaha.
7. Mengupayakan pemberdayaan masyarakat melalui tindakan terpadu yang berbasis pada ekonomi kerakyatan yang menitikberatkan pada bidang klaster IKM/UKM.
8. Mengembangkan jejaring yang strategis dalam rangka penguatan ekonomi kerakyatan serta pemasyarakatan inovasi dan teknologi.
9. Menjalin kerjasama dengan Forum Pengembangan Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota dan Provinsi dalam upaya pemberdayaan klaster/kawasan.
10. Mempromosikan potensi unggulan yang ada di Kabupaten Blora khususnya klaster/kawasan.
11. Pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia klaster UKM/IKM, yang mampu menciptakan kesempatan lapangan kerja baru.

Tujuan dibentuknya FPED adalah agar pelaksanaan program dibidang Pengembangan Ekonomi Daerah sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing Kabupaten Blora tetap dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Raharjo, SE. M.M, selaku Kasubbid Indakop dari FPED, beliau mengatakan bahwa FPED adalah forum tempat menuangkan pemikiran, yang orientasinya sendiri untuk mengembangkan ekonomi lokal. Dimana FPED di Kabupaten Bora membentuk 6 klaster, yaitu: klaster batik, klaster *handycraft* dan mebel, klaster pariwisata, klaster pertanian, klaster pangan olahan, klaster mineral dan bahan tambang.³

Saat ini melalui Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Bora dengan Forum Pengembangan Ekonomi Daerah (FPED) Bora sudah mulai melakukan upaya agar potensi di sentra-sentra industri yang ada bisa tergali dan dikembangkan dengan maksimal.

Bapak Raharjo selaku Kasubbid Indagkop di FPED (Forum Pengembangan Ekonomi Daerah) dari Dinas BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) berperan sebagai pembina klaster-klaster yang tergabung dalam FPED. Klaster-klaster tersebut terdiri dari klaster batik, klaster *handycraft* dan mebel, klaster pariwisata, klaster pertanian, klaster pangan olahan, klaster mineral dan bahan tambang.

Klaster yang belakangan ini mulai dikembangkan oleh FPED adalah klaster Batik. Bapak Raharjo sangat berperan dalam awal kemunculan perbatikan di Kabupaten Bora, karena Beliau perbatikan Bora dapat dikenal oleh masyarakat dan dapat berkembang. Tujuan Beliau untuk

³ Wawancara dengan Bapak Sri Raharjo, SE. M.M, selaku Kasubbid Indagkop FPED dari Dinas BAPPEDA Kabupaten Bora, 28 Maret 2014, pukul. 10.00.

mengembangkan usaha dan meningkatkan perekonomian masyarakat, sejalan dengan visi dan misi dari FPED itu sendiri.

1. Visi FPED

Mewujudkan perekonomian yang kompetitif dan handal dalam bidang UKM/IKM, pertanian dan pariwisata yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan kualitas SDM yang profesional dan inovatif.

2. Misi FPED

- a. Memberikan saran pertimbangan serta fasilitas pemberdayaan masyarakat
- b. Mengembangkan jaringan strategis penguatan ekonomi lokal.
- c. Memperkuat kemandirian klaster dan sumber daya manusia.
- d. Fasilitas kerjasama antara pengusaha kecil, menengah, dan besar, dengan lembaga keuangan.

Dalam mengembangkan Batik Blora, BAPPEDA melalui FPED bekerjasama dengan ISI (Institut Seni Indonesia) untuk melakukan pelatihan terhadap pengrajin Batik Blora. Jumlah pengrajin yang dikirim adalah 30 orang dari berbagai klaster Batik di Blora. Selain bekerjasama dengan ISI Jogjakarta, BAPPEDA melalui FPED juga bekerjasama dengan Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Perempuan Keluarga Berencana (BPMPKB), Disperindagkop, Dinas Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) Kabupaten Blora, Dinas Perhubungan Pariwisata Kebudayaan Komunikasi dan Informatika (DPPKKI) Kabupaten Blora, Dinas Pendidikan Kabupaten Blora,

EXXON mobil di Bojonegoro, PT. Telkom, dan Mobil Cepu Ltd. Dalam pengembangan Batiknya baik pelatihan maupun alat produksi Batik Blora, tidak dilakukan oleh FPED sendiri namun bekerjasama dengan banyak pihak, agar Batik khas Kabupaten Blora semakin berkembang dan dikenal tidak hanya masyarakat Blora saja akan tetapi juga masyarakat diluar Kabupaten Blora.

Perkembangan Batik Blora juga turut ditunjang dengan adanya Surat Edaran yang bersifat penting dari Bupati Blora tentang pemakaian Batik khas Blora. Surat Edaran itu salah satunya nomor 511/3729 pada tanggal 12 Oktober 2012, yang bertuliskan bahwa, “Dalam rangka memperingati Hari Jadi Kabupaten Blora khususnya pelaksanaan kirab pada tanggal 11 Desember 2012, dengan ini diminta perhatian Saudara dengan hal-hal sebagai berikut:⁴

1. Diminta kepada seluruh SKPD (Satuan Kerja Pemerintah Daerah), instansi vertical, BUMN/BUMD, camat, organisasi swasta, koperasi, dll, peserta kirab hari jadi Kabupaten Blora untuk memakai, memperkenalkan, memasarkan Batik Blora khas Blora yang diproduksi di Blora.
2. Pemakaian Batik Blora khas Blora tersebut digunakan saat kirab, tanggal 11 Desember 2012, khusus Ibu-ibu dengan memakai pakaian Nasional menggunakan jarit/sinjang/bawahan Batik khas Blora, untuk kebaya atasan menyesuaikan.

⁴ Dokumen bagian hukum Setda Kabupaten Blora.

3. Diminta kepada karyawan dan karyawan, PNS, Swasta, Instansi Vertikal, BUMN/BUMD, setiap Kamis ke-2 dan acara-acara tertentu lainnya dapat menggunakan Batik lokal khas Blora yang diproduksi di Blora.
4. Sambil menunggu desain Batik berciri khas Blora, untuk sementara setiap Kamis pertama dapat menggunakan Batik Jati Blora yang sudah dimiliki masing-masing PNS dan rencana batik bercirikhas Blora yang dibuat pengrajin Blora akan di Launching pada hari jadi Kabupaten Blora.”

Untuk memperkenalkan Batik Blora kepada masyarakat luas, Pemerintah Daerah mengadakan pameran, expo, stand-stand, maupun *fashion show*. Tahun 2010 ILUSA (Ikatan Alumni SMAN Blora) berhasil menggandeng Balai Besar Batik dan Institut Seni Yogyakarta untuk bersinergi melaksanakan lomba Batik Blora. Hasil konsultasi dengan Pemerintah Kabupaten Blora mendapatkan dukungan penuh untuk terlaksananya gagasan ILUSA ini. Setelah diumumkan melalui berbagai forum dan iming-iming hadiah, berhasil menjaring lebih dari 87 peserta lomba dari Blora, Cepu dan Yogyakarta.⁵ Pemenang dari lomba ini, diumumkan saat diadakannya Pameran Gebyar Batik Blora 2011 yang dilaksanakan pada tanggal 10-12 Juni 2011 di Gedung Olah Raga Mustika Blora.

Pemenang Lomba Desain Motif Batik Blora, yakni Bapak Rahmanto yang beralamat di Jl. A. Yani III/3 Blora. Desain yang berjudul " Barong Kusumo Jati" ini sukses mengambil hati masyarakat Blora sehingga terpilih

⁵<http://www.ilusa.net/index.php/berita/berita-seputar-blora/345-lomba-disain-batik-blora.html>, diakses pada Tanggal 03 April 2014 pukul 07.09.

sebagai pemenang. Motif batik yang diangkat berupa visualisasi kepala Barongan, kompilasi potongan kayu jati dan joged tayub yang kesemuanya sendiri adalah maskot Kabupaten Blora yang perlu dilestarikan.⁶

Kegiatan mempopulerkan Batik khas Blora juga dilakukan Pemerintah Kabupaten Blora melalui Disperindagkop dan UMKM Kabupaten Blora bekerjasama dengan STIE Indonesia Malang, dengan menggelar *Fashion Show* Batik khas Blora yang diikuti oleh Pelajar tingkat SMP dan SMA se Kabupaten Blora. Kegiatan yang dilakukan tanggal 25 April 2012 di Gedung Sasana Bhakti ini untuk memperingati Hari Kartini.⁷

Selain mengadakan lomba, dan pameran Batik Blora, pada tanggal 2 Oktober 2013 yang bertepatan sebagai Hari Batik Nasional, Paguyuban Perajin Batik Klaster Kabupaten Blora menggelar *fashion show* bertajuk Blora Batik *on the Street* yang digelar di Jalan Pemuda Kota Blora. Batik Blora *on the Street* mulai sekitar pukul 17.00 WIB dengan penampilan seni barongan tepat di pertigaan Alun-alun sebelah timur yang merupakan awal start fashion show.

Sesampainya di depan Gedung Dekranasda (Dewan Kerajinan Nasional Daerah) Kabupaten Blora, peserta Batik Blora *on the Street* kumpul dan mempersilahkan para fotografer untuk mengambil gambar.⁸ Diselenggarakannya *event* ini juga untuk mempromosikan potensi Batik Blora

⁶ <http://litbangstablora.blogspot.com/2011/06/and-winner-is.html>, diakses pada Tanggal 03 April 2014 pukul 07.24.

⁷ http://www.blorakab.go.id/fn_archive.php?fn_month=4&fn_year=2012, diakses pada Tanggal 03 April 2014 pukul 08.08.

⁸ <http://www.infoblora.com/2013/10/perajin-batik-blora-gelar-fashion-show.html>, diakses pada Tanggal 03 April 2014 pukul 07.35.

kepada masyarakat umum bahwa Kabupaten Blora punya batik sendiri yang tentunya dengan motif batik khas seperti motif bonggol jati, motif daun jati, motif sumur angguk, motif sate, dan motif barongan.

Peran pemerintah daerah memang sangat penting untuk perkembangan Batik di daerah Blora. Melalui peran tersebut, Batik Blora kini berkembang lebih baik dari tahun ke tahun. Dengan adanya Industri Batik Blora, selain bangga karena mampu menghasilkan Batik khas daerah sendiri, pemerintah juga dapat membuka lapangan pekerjaan.

Industri Batik Blora banyak menyerap tenaga kerja lokal yang diambil dari warga daerah di masing-masing desa. Awalnya, pemilik atau pengusaha Batik menawarkan pekerjaan sebagai pembatik kepada warga sekitar tempat usaha. Setelah itu dilakukan pelatihan-pelatihan agar karyawan terampil dalam membatik.⁹

Perkembangan Batik Blora dari tahun ke tahun semaikin membaik. Ini bukan hanya adanya peran pengrajin Batik Blora yang selalu mengembangkan kreativitas dan inovasinya, tetapi juga perkat turut serta pemerintah dalam mempromosikannya, sehingga Batik Blora lebih dikenal oleh masyarakat yang tidak hanya di dalam Kabupaten Blora sendiri, tetapi juga di daerah luar Kabupaten Blora.

⁹ Wawancara dengan Bapak Suherdjan selaku Pengusaha Batik pada Batik Lestari Desa Blumbangrejo, 15 Maret 2014 pukul 11.00.

B. Struktur Organisasi Klaster Batik Blora

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua klaster Batik Blora, yaitu Bapak Bayu, di bawah ini adalah struktur organisasi Klaster Batik Blora.¹⁰

- | | | |
|-------------------------------|---|---------------------------|
| 1. Ketua 1 | : | Bapak Bayu |
| Ketua 2 | : | Bapak Pintarto |
| 2. Sekretaris 1 | : | Ibu Sri Sulinantin |
| Sekretaris 2 | : | Ibu Hardiyanti |
| 3. Bendahara 1 | : | Ibu Mariana |
| Bendahara 2 | : | Ibu Yayuk Rahayu Dewi |
| 4. Seksi Transportasi 1 | : | Ibu Anik |
| Seksi Transportasi 2 | : | Bapak Onimet |
| 5. Seksi Bahan Baku 1 | : | Bapak Didik Guruh Suharti |
| Seksi Bahan Baku 2 | : | Ibu Iik |
| 6. Seksi Pameran /Pemasaran 1 | : | Ibu Eni Martini |
| Seksi Pameran/Pemasaran 2 | : | Ibu Hartini |

C. Lokasi Batik Blora

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Raharjo, tahun 2013 sudah ada pengrajin Batik di 9 kecamatan di Kabupaten Blora, yaitu Kecamatan Kunduran, Kecamatan Todanan, Kecamatan Japah, Kecamatan Blora,

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Bayu selaku Ketua Klaster Batik Blora, 14 Maret 2014 pukul 15.30.

Kecamatan Jepon, Kecamatan Sambong, Kecamatan Cepu, Kecamatan Kedung Tuban, dan Kecamatan Jati.¹¹

Data Kelompok Batik Binaan FPED Kabupaten Blora Tahun 2013

No.	Nama Industri	Alamat	Pemilik
1.	Batik Lestari	Desa Blumbangrejo, Kec. Kunduran, kab. Blora	Ibu Hartini
2.	Batik Canting Mustika Jati	Desa Ngawenombo RT.03 RW.01 Kec. Kunduran-Blora	Bp. Pintarto /Ibu Karmi
3.	Batik Mustika Blora	Jl. Turirejo No. 33 Jepon, Kab. Blora	Ibu Mariana/ Bp. Bayu
4.	Batik Mustika Art Gallery	Jl. Nusantara no. 41 Jetis- Blora	H. Idiani, SE, M.Si
5.	Batik Samin	Jl Gunandar Rilban I No. 22 Kedungjenar, kab. Blora	Eni Martini
6.	Batik Jati Wangi	Jl. Raya Kisoreng No. 43 Karangjati, kab. Blora	Ir. Prasetyo Tunggono Putro
7.	Batik Jati Ayu	Desa Kentong, Kec. Cepu	Ibu Taufik.
8.	Batik Jati Mas	Kelurahan kauman, Kec. Blora, Kab. Blora	Bp. Nyunartono
9.	Batik Griya Nusantara	Jl. Nusantara II No. 2 Jetis, Kab. Blora	Ibu Yayuk Rahayu Dwi Prapti
10.	Batik Wangi Cendana	Jl. Cendana gang III, Beran, Kab. Blora	Ibu Didik Guruh Suharti, S.Sos
11.	Batik Almira	Jl. Kapuas Timur No 32 B, Kedungjenar, Kab. Blora	Ibu Sri Sulinantin, SE, M.Si
12.	KUB. Sanggar Wono	Ds. Kutukan RT.05	Bp. Surationo

¹¹ Wawancara dengan Bapak Sri Raharjo, SE. M.M, selaku Kasubbid Indagkop BAPPEDA Kabupaten Blora, 14 Maret 2014, pukul. 14.00.

	Aji	RW.04 Kec. Kd.tuban Kab. Blora	
13.	Batik Damar Sejati	RT.05 RW.02 Desa Japah, Kec. Japah	Ibu Maryati
14.	Batik Jannie	Jl. Reksodiputro No. Blora	Ibu Yani (Notaris)
15.	Batik Posyandu Lestari Handayani	Kecamatan Jepon Kabupaten Blora.	Ibu Lailatuz Zuhro
16.	Batik Citra Sari	Jl. Gajahmada, Lr. Serut No 34 Sarirejo, kel. Ngelo, Kec. Cepu Kab. Blora	Ibu Diro / Maria Elenna
17.	Batik Rismala	Dk. Karanganyar RT.01 RW.08, Desa Pilang, Kec. Kd Tuban Kab. Blora	Bp. Suyatno
18.	Batik Sawonggaling	RT. 04 /RW. 01 Kel. Galgunung, Kec. Blora	Subagyo Prastyo
19.	Batik Trampil/Makutoromo	Kel. Tambakromo, Kec. Cepu	Ibu Lis
20.	Batik Jaya	Kel. Balun, Kec. Cepu	Ibu Isti
21	Batik Cipta Karya	Desa Kentong, Kec. Cepu	Bapak Sodik
22.	Batik Krajan	Kel. Ngelo, Kec. Cepu	Ibu Nunuk
23.	Batik Triji	Kelurahan Beran, Kecamatan Blora	Ibu Marjo
24.	Batik SNAPS	Jl. Pemuda No. 21 Blora	Christina Damayanti
25.	Batik Sekar Jompong	Jl. Mr. Iskandar XII Kel. Jetis, Kecamatan Blora	Ragil Wulandari
26.	Batik Sekar Jati	Desa Ngampon, Beran	Ibu Sulastri
27.	Batik Jati Asri	Jl. Kapuas No. 9B, Kel. Kd. Jenar, Blora	Erlien
28.	Batik Kemuning	Dk. Ngampon, Kel.	Kasriyati

		Beran RT.04 RW.01	
29.	Batik Janur Kuning	Ds. Jomblang, RT.02 RW.01	Asrini
30.	Batik Litu Hayu	Ds. Cokrowati, Kec. Todanan	Siti Rokayah, S.Pd
31.	Batik Jati Berseri	Ds. Doplang, Kec. Jati	Suyantini
32.	Batik Sekar Asmoro	Ds. Giyanti, Kec. Sambong	Ibu Lurah Giyanti
33.	Batik Dewi Sri	Ds. Brabowan, Kc. Sambong	Ibu Indarsih
34.	Batik Gandes Luwes	Ds. Sambong, Kec. Sambong	Ibu Indah
35.	Batik Srikandi	PKK Kecamatan Sambong	Ibu Sri Subekti
36	Batik Embargo	Jl. Raya Blora-Cepu Km.4 Seso Blora	Ibu Tutuk Sudarwati
37.	Koperasi ISM Mulia Sejahtera	Kec. Jepon Kab Blora	St. Prehatiningsih / Sugeng

Sumber: BAPPEDA Kabupaten Blora

D. Teknik Pembuatan Batik Blora

Teknik pembuatan batik yang diterapkan oleh para pengrajin di Kabupaten Blora adalah teknik Batik Tulis, Batik Cap, dan Batik *Printing*.¹²

1. Teknik Batik Tulis

Batik ini dibuat dengan cara melukiskan pola pada kain dengan menggunakan tangan.

¹² Wawancara dengan Bapak Sri Raharjo, SE. M.M, selaku Kasubbid Indagkop BAPPEDA Kabupaten Blora, 14 Maret 2014, pukul. 14.00.

Pembuatan Batik tulis memerlukan alat-alat sebagai berikut:

a. Kain



b. Canting



c. Gawangan



d. Wajan/grengseng



e. Anglo



f. Malam



2. Teknik Batik Cap

Motif pada kain yang dihasilkan dari proses pencelupan dengan alat terbuat dari lempengan tembaga sesuai dengan motifnya. Dalam proses ini yang perlu diperhatikan adalah sambungan pada sisinya (sanggit),

sehingga motif tidak terlihat terkotak-kotak, namun menjadi satu kesatuan. Cara menempelkan cap pada kain adalah dengan menggunakan setrika.¹³

3. Teknik Batik *Printing*

Jenis batik baru yang mana teknik pembuatannya melalui proses sablon manual atau printing mesin pabrik. Seperti namanya, teknik pembuatan batik ini sama seperti teknik pembuatan spanduk hanya saja bedanya adalah pada bahan warna yang digunakan.¹⁴

Teknik batik tulis rata-rata menghasilkan satu potong (2 meter) dan selesai dalam waktu 2-3 hari, namun itu hanya untuk pencantingannya saja, belum termasuk mewarnai, melorod, sampai selesai. Batik tulis khas Blora memiliki motif nuansa khas Blora, seperti pohon jati.¹⁵

Sebagai pengusaha batik yang sudah memiliki modal yang cukup, bisa memesan alat cap sesuai dengan yang diinginkan oleh desainer motif batik capnya. Untuk pemesanan dalam jumlah besar yang biasanya lebih dari 100 meter, apabila menginginkan motif sendiri, maka akan dibuatkan desain motifnya dan memesan alat cap.

Sedangkan untuk teknik printing, Pengusaha Batik Blora belum banyak yang menggunakannya, karena untuk memiliki alat printing harus mempunyai modal yang memadai.

E. Manfaat Industri Batik Blora

¹³ <http://www.anneahira.com/macam-macam-batik.htm>, diakses pada tanggal 25 Maret 2014, pukul 19.00.

¹⁴ <http://www.kriyalea.com/cara-membuat-batik-printing/>, diakses pada tanggal 25 Maret 2014 pukul 08.10.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Hartini selaku Pengusaha Batik Blora pada Batik Lestari, pada tanggal 15 Maret 2014, pukul 12.30.

Perkembangan industri Batik Blora sejak kemunculannya, yaitu tahun 2010, memberikan banyak manfaat bagi Kabupaten Blora. Keinginan Pemerintah Daerah Kabupaten Blora untuk menjadikan masyarakat Blora maju dan berkembang kini mulai menampakkan hasilnya. Pemerintah membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan yang ada dalam masyarakat.

Adanya berita yang tersebar bahwa *United Nations Educational, Scientific, and Culture Organization* (UNESCO) memberikan pengakuan dan mengesahkan secara resmi Batik Indonesia sebagai warisan budaya dunia (*World Heritage*) pada tanggal 2 Oktober 2009. Tanggal tersebut kemudian ditetapkan sebagai Hari Batik Nasional melalui Keputusan Presiden No. 33 Tahun 2009 tentang Hari Batik Nasional.¹⁶ Hal ini menjadikan Batik perlu dilestarikan dan terus dikembangkan, khususnya di Kabupaten Blora. Adapun beberapa manfaat yang diperoleh dengan adanya industri Batik Blora diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kabupaten Blora memiliki batik khas yang bernuansa Kabupaten Blora, yaitu pohon jati, minyak bumi, kesenian barongan, dan sate ayam.
2. Tersedianya peluang usaha. Batik Blora merupakan kerajinan baru yang memberikan peluang usaha dalam mencukupi kebutuhan ekonomi sebagian masyarakat Blora, baik pemilik usaha, karyawan, maupun konsumennya.

¹⁶ <http://id.wikipedia.org/wiki/Batik>, diakses pada Tanggal 03 April 2014 pukul 08.55.

3. Terbukanya lapangan pekerjaan. Industri Batik Blora banyak menyerap tenaga kerja yang diambil dari masyarakat Blora sendiri, khususnya warga daerah di masing-masing desa, sehingga dengan adanya usaha ini pengangguran mulai berkurang.
4. Meningkatkan pendapatan. Dengan adanya industri Batik Blora, pendapatan pemilik usaha maupun karyawan akan ikut meningkat dengan adanya tambahan pendapatan dari usaha Batik Blora.

Adanya Batik Blora, memberikan manfaat bagi wirausaha untuk semakin mengembangkan kreativitas dan inovasinya, selain dapat mengembangkan Batik Blora agar semakin dikenal masyarakat luas, wirausaha juga akan mendapatkan keuntungan dengan naiknya volume penjualan. Namun, keuntungan tidak dinilai sebagai tujuan satu-satunya bagi wirausaha meskipun masih menjadi tujuan penting untuknya. Wirausaha juga harus memperhatikan kesejahteraan para pekerjanya dan hubungan jangka panjang dengan konsumennya. Karena sebagai seorang wirausaha, apalagi wirausaha muslim tidak hanya mementingkan kebaikan untuk dirinya sendiri melainkan kebaikan bagi orang lain dalam upaya merealisasikan kemaslahatan umum bagi umat.

Selain mendapatkan keuntungan, wirausaha muslim juga dapat mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi untuk dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Karena, Allah SWT telah mempersiapkan bagi manusia di dunia ini banyak sumber ekonomi yang dapat dimanfaatkan. Seperti dijelaskan Allah SWT dalam Al Qur'an Surat Al-Mulk: 15.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: 15. Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Allah memerintahkan kepada manusia untuk memanfaatkan segala apa yang ada di bumi. Dengan kreativitas dan inovasinya, sesuatu yang awalnya tidak ada nilainya atau bernilai sedikit menjadi sesuatu yang bernilai.

Begitupun yang dilakukan oleh pengrajin muslim Batik Blora, mereka selalu berusaha mengembangkan kreativitas dan inovasinya agar kualitas batik blora semakin membaik dan dapat dikenal oleh masyarakat luas. Apabila kualitas Batik Blora ini semakin meningkat, tentu pesanan akan meningkat pula. Dengan begitu, pengrajin akan semakin banyak membutuhkan karyawan.